

TATA IBADAH RABU ABU - GKJ AMBARRUKMA

18 FEBRUARI 2026

Gedung Induk Papringan, pukul 18.00 WIB
Pepanthen Nologaten, pukul 18.00 WIB

(Warna Liturgis: Ungu, Logo/Symbol/Stola: Ikan / Ichthus)

1. **Persiapan** : Imam memimpin doa di konsistori

Sebelum ibadah dimulai, Liturgos menyalakan 1 (satu) lilin putih ibadah.

2. **Panggilan Beribadah** :

Liturgos :

"Bapak, Ibu, dan Saudara yang dikasihi Tuhan, shaloom dan selamat datang dalam peribadatan Rabu Abu di GKJ Ambarrukma.

Puji syukur mari senantiasa kita panjatkan kepada Tuhan Allah kita atas penyertaan kasihnya dalam kehidupan kita sehingga saat ini dengan penuh rasa syukur kita dapat melaksanakan peribadatan **Rabu Abu, 18 Februari 2026**.

Marilah, terlebih dulu kita bagikan sukacita hari ini dengan menyapa jemaat di kanan, kiri, depan, dan belakang kita dengan jabat tangan atau dengan salam namaste (*diberi kesempatan sejenak*).

Rabu Abu menjadi awal dalam menjalani Masa Pra-Paska sebagai masa untuk bertobat yang disertai dengan tindakan berdoa, berpuasa dan berbagi. Pada ibadah saat ini bersama kita akan menghayati makna pertobatan melalui sebuah tema "**Pertobatan Ekologis**" akan disampaikan oleh Bapak/Ibu Pendeta

Dalam peribadatan Rabu Abu akan diadakan penorehan tanda salib di atas dahi dengan abu sebagai simbol pertobatan dan pengenangan akan Allah yang menyelamatkan.

Jemaat terkasih, kita persiapkan hati untuk memulai ibadah Rabu Abu ini dengan menyanyikan pujian pembuka dari **Kidung Jemaat No. 353, bait 1 dan 2, "Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil"** *jemaat kami undang untuk berdiri*

- (1) Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil,
memanggil aku dan kau.
Lihatlah Dia prihatin menunggu,
menunggu aku dan kau.

Refr:

"Hai mari datanglah, kau yang lelah,
mari datanglah!"

Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil,
"Kau yang sesat, marilah!"

- (2) Janganlah ragu, Tuhanmu mengajak, mengajak aku dan kau;
Jangan enggan menerima kasih-Nya terhadap aku dan kau.....Refr:

Imam bersama dengan Pengkhotbah memasuki altar, di depan mimbar Imam menyerahkan Alkitab kepada Pengkhotbah kemudian Pengkhotbah naik mimbar.

3. Votum dan Salam Sejahtera :

(Jemaat berdiri)

Pendeta : Pertolongan kita datangnya dari Allah Tritunggal

Jemaat : **Dalam Bapa, debu dipelihara-Nya
Dalam Kristus, debu diangkat-Nya
Dalam Roh Kudus, debu dihiburkan-Nya**

Pendeta : Tuhan besertamu, hai debu!

Jemaat : **Tuhan besertamu juga, hai abu!**

Semua : **5 7 | i . 5 7 | i . 5 4 | 3 . ||**
A - min, A - min, A - min.

(Liturgos: Jemaat dipersilakan duduk kembali)

4. Lektor : menyampaikan Sabda Introitus : Mazmur 51 : 3 – 8 *(disampaikan dalam bentuk puisi deklamasi oleh seorang anak kecil)*

Lektor : “Demikianlah Firman Tuhan”

Jemaat : “Puji syukur kepada Tuhan”

5. Nyanyian Sukacita

Liturgos : “Jemaat yang terkasih, mari kitaanggapi sabda Tuhan tersebut dengan mengungkapkan pujian **“Kasih Setia-Mu”**”

Kasih setiaMu yang kurasakan
Lebih tinggi dari langit biru
KebaikanMu yang t'lah Kau nyatakan
Lebih dalam dari lautan

BerkatMu yang telah kuterima
Sempat membuatku terpesona
Apa yang tak pernah kupikirkan
Itu yang Kau sediakan bagiku

Siapakah aku ini Tuhan
Jadi biji mataMu
Dengan apakah kubalas Tuhan
S'lain puji dan sembah Kau...

6. Sabda Mawas Diri

Mazmur 51 : 9 - 15 *(dibacakan oleh seorang ibu yang melambangkan “Ibu Pertiwi”)*

7. Nyanyian Penyesalan

Imam : “Jemaat terkasih, dengan penuh penyesalan marilah kita mengakui dosa dan kesalahan kita melalui nyanyian **Kidung Jemaat No. 27, bait 1 dan 3, “Meski Tak Layak Diriku”**”

(1) Meski tak layak diriku,
tetapi kar'na darahMu
dan kar'na Kau memanggilku,
'ku datang, Yesus, padaMu.

(3) Terombang-ambing, berkeluh,
gentar di kancan kemelut,
ya Anakdomba Allahku,
ku datang kini padaMu.

8. Pendeta : Sabda Anugerah dan Petunjuk Hidup Baru : Yoel 2 : 12 - 14

9. Nyanyian Kesanggupan

Liturgos : “Bapak, Ibu dan Saudara terkasih, marilah kita nyatakan kesanggupan hati kita melaksanakan perintah Tuhan dengan menyanyikan pujian **“Kembali PadaMu”** (*One Way*)..... *jemaat kami undang untuk berdiri*

Lelah meniti kepuasan diri
Tiada terasa ku telah pergi
Meninggalkan Engkau sendiri
Tak peduli lagi

Aku seperti bunga yang kering
Yang berguguran diterpa angin
Sejuta hasrat tuk kembali
Tinggalkan kesombongan diri

Refr:

Tuhan, ampunilah aku
Yang meninggalkanmu
Setelah apa yang Engkau Berikan padaku
Kini ku kembali kembali pada-MU yang sejati
Menyerahkan selurruh hidupku...

(Liturgos: *Jemaat dipersilakan duduk kembali*)

10. Pendeta : Pewartaan Firman

(*Jemaat duduk*)

a) Pendeta : Doa Epiklese

b) Bacaan : Matius 6 : 1-6, 16-21

c) Pendeta : Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya. Hosiana.

Jemaat : 1 1 | 3 3 . 3 3 | 5 5 0 5 5 | 6 . 5 4 | 3 . .
Hosi - ana Hosi - ana Hosi - a - na

d) Pelayanan Khotbah

Tema : “Pertobatan Ekologis”

Tujuan : Jemaat dapat memahami makna pertobatan diri dan pertobatan ekologis serta praktik-praktik pertobatan tersebut dalam menjalani masa Prapaskah dengan menjalankan kehidupan sehari-hari dalam pertobatan diri dan ekologis.

e) Saat Teduh

11. Prosesi Penorehan Abu

Pendeta : “Jemaat kekasih Kristus, mari kita menyadari bahwa kita hanyalah debu yang rapuh. Bagaikan abu, kita begitu rentan. Manusia tanah yang membutuhkan belas kasih dan rahmat Allah. Jangan seorang pun jumawa dengan menganggap diri bisa, lalu merasa tak memerlukan pertobatan di hadapan Tuhan kita. Maka, mari kita datang pada-Nya dalam hening seraya memohon ampun atas dosa dan kesalahan kita, dan izinkanlah diri kita masuk dalam cinta kasih Kristus. Mari dengan kesungguhan hati, kita bersiap diri untuk menerima penorehan abu.

*(Pendeta, Imam dan Liturgos, berdiri di altar dan saling menorehkan abu seraya berucap, “**Bertobatlah dan Percayalah pada Kristus**”. Kemudian, Pendeta mengundang jemaat satu per satu untuk menerima penorehan abu secara bergantian)**diiringi oleh musik dan solois menyanyikan pujian “Aku Sadar, Aku Berserah”***

Dari waktu ke waktu, tiada aku berubah
Bahkan semakin ku tenggelam, dalam angkara
Oo....
Tiada kusadari, mentari akan memudar
Dan begitulah umur dihidupku
Kini kusadar

Reff:

Tiada guna bermegah diri
Tlah kutemukan jalanku kembali kepada Tuhan
Akulah debu, akulah tanah
Kusadar akan arti hidup ini
Aku berserah (Aku berserah...aku berserah)

12. Penyalan Lilin Pra-Paska

Pendeta : “Jemaat kekasih Kristus, Rabu Abu adalah awal bagi kita untuk menjalani Masa Pra-Paska. Salah satu simbol yang dapat menolong kita untuk memaknai masing-masing Minggu Pra-Paska adalah lilin yang berwarna ungu. Warna ungu menolong kita untuk memaknai bahwa Masa Pra-Paska ini, kita dipanggil untuk senantiasa hidup dalam pertobatan seraya mengenang karya penderitaan dan pengorbanan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat dunia. Lilin-lilin ungu ini berjumlah enam yang menunjukkan bahwa Masa Pra-Paska ini terdiri atas enam minggu sengsara yang mengingatkan kita kepada masa-masa sengsara di tengah perjalanan karya pelayanan Tuhan Yesus Kristus. Dalam ibadah Rabu Abu ini, kita akan menyalakan enam lilin ungu ini sebagai tanda bahwa kita memasuki Masa Pra-Paska.

*(Pendeta bersama petugas yang ditunjuk menyalakan lilin ungu prapaskah)**diiringi oleh musik instrumental***

Pendeta : “Jemaat kekasih Kristus, pada setiap Minggunya lilin ungu ini akan dimatikan satu per satu sebagai tanda bahwa kita telah bersama-sama memaknai dan melewati Masa Pra-Paska ini satu demi satu. Hingga pada Kamis Putih, kita akan menjumpai sebuah lilin putih sebagai simbol Kristus yang hadir sebagai Sang Juruselamat dunia. Akhirnya, selamat memasuki Masa Pra-Paska dengan senantiasa berbalik kepada Tuhan.

13. Pengumpulan Persembahan

Imam : “Jemaat terkasih, marilah kita jalani masa prapaskah tahun ini dengan terus melakukan praktik-praktik pertobatan dalam hidup kita.

Marilah, bersama kita juga hendak menyatakan rasa syukur dan sukacita kita dengan mengumpulkan persembahan satu kali melalui kantong, sedangkan persembahan khusus dapat dimasukkan ke dalam kotak yang telah disediakan. Persembahan menggunakan aplikasi m-banking dapat disampaikan via aplikasi dengan *scan* kode *QRIS* yang tertempel di setiap sandaran tempat duduk.

Pengumpulan persembahan saat ini kita landasi dengan firman Tuhan dari surat **Mazmur 57 : 10 - 11** yang demikian:

“Aku mau bersyukur kepada-Mu di antara bangsa-bangsa, ya Tuhan, aku mau bermazmur bagi-Mu di antara suku-suku bangsa; sebab kasih setia-Mu besar sampai ke langit, dan kebenaran-Mu sampai ke awan-awan.”

Terkumpulnya persembahan akan kita iringi dengan menyanyikan pujian **“Persembahanku”**

Kubawa kepadaMu oh Tuhan
Persembahanku ini
Ku ingin Engkau menerima
Korban syukurku melalui pujian

Takkan pernah kubawa
Selain yang terbaik
Yang harum dan sejati
Di hadapan tahta-Mu

Yesusku terimalah
Korban syukurku ini
Mengalir di hatiku
Sbagai penyembahanku

14. Pendeta : Doa Syukur dan Syafaat

(jemaat duduk)

15. Pengakuan Iman Rasuli

Liturgos : “Jemaat yang dikasihi dan mengasihi Tuhan, marilah kita berdiri, dengan penuh penghayatan bersama seluruh umat Allah, kita perbaharui iman kita yang demikian:

- Aku percaya kepada Allah Bapa yang Mahakuasa, Khalik langit dan bumi.
- Dan kepada Yesus Kristus AnakNya Yang Tunggal, Tuhan Kita.
- Yang dikandung dari pada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria.
- Yang menderita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus,
- disalibkan mati dan dikuburkan turun ke dalam kerajaan maut.
- Pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati.
- Naik ke sorga, duduk di sebelah kanan Allah, Bapa yang Mahakuasa.
- Dan akan datang dari sana untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.
- Aku percaya kepada Roh Kudus.
- Gereja yang Kudus dan Am, persekutuan Orang Kudus
- Pengampunan Dosa.
- Kebangkitan Daging.
- dan Hidup Yang Kekal.

16. Pendeta : Pelayanan Berkat.

17. Nyanyian Akhir Ibadah (Beserta Ucapan Terima Kasih)

Liturgos : “Majelis Gereja mengucapkan terimakasih atas pelayanan Bapak/Ibu Pendeta dan para petugas pendukung ibadah pada saat ini.

Jemaat yang terkasih Ibadah Rabu Abu telah selesai, namun kasih Kristus tak akan pernah usai. Marilah kita pulang untuk melanjutkan penghayatan Masa Pra-Paska dalam kehidupan sehari-hari kita.

Kini, marilah kita akhiri ibadah pada saat ini dengan menyanyikan pujian dari **Kidung Jemaat No. 408, bait 1 dan 2, “Di Jalanku ‘Ku Diiring”**

- | | |
|--|---|
| (1) Di jalanku 'ku diiring oleh Yesus Tuhanku.
Apakah yang kurang lagi, jika Dia Panduku?
Diberi damai sorgawi, asal imanku teguh.
Suka-duka dipakaiNya untuk kebbaikanku;
Suka-duka dipakaiNya untuk kebbaikanku. | (2) Di jalanku yang berliku dihiburNya hatiku;
bila tiba pencobaan dikuatkan imanku.
Jika aku kehausan dan langkahku tak tetap,
dari cadas didepanku datang air yang sedap;
dari cadas didepanku datang air yang sedap. |
|--|---|

18. Salam Penutup

Liturgos : “Demikianlah peribadatan pada hari ini. Selamat menghayati Masa Pra-Paska, Tuhan Yesus memberkati.”